



MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru wajib memiliki sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur penilaian portfolio dan jalur pendidikan dalam jabatan yang berlangsung selama satu tahun.

Universitas Sanata Dharma melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan dalam jabatan bagi guru-guru Sekolah Dasar mulai angkatan pertama tahun 2007.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diutamakan dalam program sertifikasi guru di Universitas Sanata Dharma adalah penugasan untuk melakukan *penelitian tindakan kelas* dalam rangka mengimplementasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang dipilih dalam salah satu mata pelajaran pokok Sekolah Dasar. Pengutamaan kegiatan ini sesuai dengan salah satu misi Universitas Sanata Dharma, yaitu setia menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menghasilkan *guru yang ilmuwan dan ilmuwan yang guru*. Artinya, guru yang bukan sekadar memiliki kompetensi teknis mengajar di depan kelas, melainkan sekaligus ilmuwan-ilmuwati guru yang menguasai baik *subject-matter knowledge* maupun *pedagogical content knowledge* secara mumpuni sekaligus memiliki kompetensi untuk secara reflektif-sistematis dan berkelanjutan mengembangkan pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian lapangan demi mengoptimalkan pertumbuhan pribadi peserta didik secara utuh dan seimbang.

Buku ini merupakan himpunan artikel laporan tindakan kelas para guru Sekolah Dasar peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan angkatan tahun 2007 yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma, yang bisa dikatakan merupakan hasil belajar, dialog, dan pergulatan bersama antara peserta program sertifikasi dengan para dosen pembimbing masing-masing.



Penerbit USD



MENJADI GURU YANG
ILMUWAN & ILMUWAN
YANG GURU

Penyunting:
Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Desember, 2008

MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Himpunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui
Jalur Pendidikan Tahun 2007, Universitas Sanata Dharma



Penyunting:
Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Desember, 2008

MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Himpunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas
Peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui
Jalur Pendidikan Tahun 2007, Universitas Sanata Dharma

Penyunting :

Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Desember, 2008

MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

© USD 2009

Penerbit Universitas Sanata Dharma
Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515253
Fax. (0274) 562683
Jl. Affandi, Gejayan, Mrican, Yogyakarta 55281
E-mail : lemlit@staff.usd.ac.id

Puji Purnomo
Maslichah Asy'ari
Rusmawan
A. Supratiknya

Cetakan Pertama
vii, 428 hlm.; 160 mm x 220 mm
Bibliografi : hlm. 428
ISBN : 978-979-1088-41-1
Cover : Sigit

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun, termasuk
fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

SEKAPUR SIRIH

Dalam rangka terus mengupayakan perbaikan pendidikan di Tanah Air khususnya dari segi peningkatan kualitas guru, Pemerintah menerbitkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di sana antara lain diamanatkan bahwa guru wajib memiliki sertifikat pendidik, sedangkan sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi pendidik yang dimaksud dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur penilaian portofolio dan jalur pendidikan dalam jabatan yang berlangsung selama satu tahun.

Universitas Sanata Dharma melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mendapat kepercayaan dari Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan dalam jabatan bagi guru-guru Sekolah Dasar mulai angkatan pertama tahun 2007.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diutamakan dalam program sertifikasi guru yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma adalah penugasan kepada setiap peserta untuk melakukan *penelitian tindakan kelas* dalam rangka mengimplementasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang mereka pilih dalam salah satu mata pelajaran pokok Sekolah Dasar di sekolah masing-masing. Pengutamaan kegiatan ini sesuai dengan tekad yang dicanangkan oleh pimpinan Universitas Sanata Dharma saat alih fungsi Sanata Dharma dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan ke Universitas pada tahun 1993, yaitu setia menjalankan misi menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menghasilkan *Guru yang ilmuwan dan ilmuwan yang guru*. Artinya, guru yang bukan sekadar memiliki kompetensi teknis mengajar di depan kelas, melainkan sekaligus ilmuwan-ilmuwati guru yang menguasai baik *subject-matter*

knowledge maupun *pedagogical content knowledge* secara mumpuni sekaligus memiliki kompetensi untuk secara reflektif-sistematis dan berkelanjutan mengembangkan pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian lapangan demi mengoptimalkan pertumbuhan pribadi peserta didik secara utuh dan seimbang.

Buku ini merupakan himpunan artikel laporan penelitian tindakan kelas para guru Sekolah Dasar peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan angkatan tahun 2007 atau angkatan pertama yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma. Penelitian yang dilaporkan dalam bentuk artikel dalam buku ini bisa dikatakan merupakan hasil belajar, dialog, dan pergulatan bersama antara peserta program sertifikasi dengan para dosen pembimbing masing-masing.

Untuk memudahkan pembaca, 28 artikel yang disajikan dalam buku ini dikelompokkan ke dalam empat gugus sesuai mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar yang dijadikan tema penelitian tindakan kelas, yaitu Gugus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (9 artikel), Gugus Matematika Sekolah Dasar (7 artikel), Gugus Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar (6 artikel), dan Gugus Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar (6 artikel).

Pada kesempatan ini para penyunting sekaligus atas nama Koordinator program mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak. Pertama, kepada Direktur Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional dan Rektor Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan kepercayaan untuk menyelenggarakan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan ini. Kedua, kepada pimpinan Universitas Sanata Dharma serta pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan dukungan penuh pada penyelenggaraan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan ini. Ketiga, kepada pengelola program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan di lingkungan Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional yang menyetujui dan menyediakan sarana bagi penerbitan buku himpunan artikel laporan penelitian tindakan kelas ini. Dirgahayu guru, khususnya guru Sekolah Dasar di Indonesia.

Yogyakarta, Desember 2008
Tim Penyunting

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| SEKAPUR SIRIH..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB 1 GUGUS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR | |
| 1. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Cerita Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas IV Semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Mochamad Alimas Huda, B. Widharyanto, & L. Rische Purnamadewi</i> | 1 |
| 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasar Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi di Kelas V SDN Sukomanunggal III Surabaya Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Dhian Laksmi T, B. Widharyanto, & G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i> | 16 |
| 3. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar melalui Kegiatan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VI SDN 02 Madiun Lor Kota Madiun Tahun 2008. <i>Gatot Sutrisno, B. Widharyanto, & L. Rische Purnamadewi</i> | 30 |
| 4. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> Siswa Kelas V SDN Bareng 1 Jombang Tahun 2008. <i>Heri Mujiono, B. Widharyanto, & L. Rische Purnamadewi.....</i> | 43 |
| 5. Peningkatan Kreativitas Menulis Narasi melalui Pengembangan Kalimat Dialog bagi Siswa Kelas V SDN Kepanjenlor 1 Kota Blitar Tahun 2008/2009. <i>Kibtiyani, Y. Setiyaningsih, & A. Supratiknya</i> | 60 |
| 6. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN No. 206 Apala melalui Pendekatan Kontekstual Tahun 2008. <i>Mandasini, B. Widharyanto, & G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i> | 75 |

v

| | |
|--|-----|
| 7. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kartu Kata sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Riana, Y. Setiyaningsih, & Puji Purnomo.....</i> | 91 |
| 8. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> di SD Negeri Lemahireng 05 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Sumbodo, Widharyanto, B., & Puji Purnomo.....</i> | 106 |
| 9. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Bantuan Gambar pada Siswa Kelas I SD Gmim Ii Paku Re Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Tinneke M Lumintang, B. Widharyanto, & G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i> | 119 |
| BAB 2 GUGUS MATEMATIKA SEKOLAH DASAR | |
| 10. Peningkatkan Keaktifan Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> I Pada Siswa Kelas VI A SDN 01 Manisrejo Kecamatan Taman, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Agung Priyono, St. Suwarsono, & Th. Sugiarto.....</i> | 135 |
| 11. Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II B SDN Bareng II Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Heri Purwanto, St. Suwarsono, & Puji Purnomo.....</i> | 148 |
| 12. Meningkatkan Keterampilan Menjumlahkan Pecahan Campuran Menggunakan Alat Peraga Pecahan dari <i>Styrofoam</i> Siswa Kelas VB SDN Burengan II Kota Kediri Tahun 2008. <i>Imam Muhtar, St. Suwarsono & Th. Sugiarto.....</i> | 160 |
| 13. Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas IV pada Operasi Perkalian melalui Teknik Napier Di SDN 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Semester I Tahun | |

vi

| | | |
|--------------|--|-----|
| | Pelajaran 2008/2009. <i>Nurbaya, St. Suwarsono, Th. Sugiarto</i> | 175 |
| 14. | Penerapan Metode Kerja Kelompok dengan Teknik <i>Numbered Head Together</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung FPB dan KPK dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDN Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Sumardi, St. Suwarsono, & Th. Sugiarto</i> | 189 |
| 15. | Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas I pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Papan Tutup Odol Magnetik di SDN Inpres Lesu Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Tahun 2008/2009. <i>Sumardin, St. Suwarsono, & Fr. Kartikabudi</i> | 203 |
| 16. | Keterampilan Menghitung Keliling Bangun Datar Gabungan dengan Menggunakan Media Bangun Datar di Kelas Iv Sdn Margorejo Iv-406 Surabaya Tahun Pelajaran 2008 - 2009. <i>Trisno Santoso, St. Suwarsono, & Th. Sugiarto</i> | 219 |
| BAB 3 | GUGUS ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH DASAR | |
| 17. | Peningkatan Pemahaman Siswa Mengkonversi Satuan Ukuran Volume Menggunakan Media "Jembatan Zebra" di Kelas VI SDN 08 Cakranegara Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Jafar Abdullah, Fr. Kartikabudi, & Puji Purnomo</i> | 233 |
| 18. | Meningkatkan Minat Siswa Kelas VI pada Pembelajaran IPA tentang Rangkaian Listrik dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media KIT Murid SEQIP di SDN Jrebeng Lor 1 Kota Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Joko Supaat, T. Sarkim, & Maslichah Asy'ari</i> | 251 |
| 19. | Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA | |

| | | |
|--------------|---|-----|
| | bagi Siswa kelas IV Semester I SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Komarodin, Fr. Kartikabudi, & Puji Purnomo</i> | 267 |
| 20. | Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV A tentang Panca Indera Menggunakan Permainan Domino pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jember Lor 03 Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Nanang Hidayat, Maslichah Asy'ari, & Puji Purnomo</i> | 278 |
| 21. | Peningkatan Kreativitas Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Pendekatan Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> di Kelas VA SD Muhammadiyah I Jember Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Susilawati, Maslichah Asy'ari, & A. Supratiknya</i> | 293 |
| 22. | Peningkatan Daya Ingat Siswa Kelas VI dengan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>M. Zainul Arifin, Maslichah Asy'ari, & A. Supratiknya</i> | 309 |
| BAB 4 | GUGUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR | |
| 23. | Penggunaan Metode <i>Discovery</i> dengan Matriks Perbandingan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi Negara-negara Tetangga Di Kelas VI E SD Negeri 02 Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2008/2009. <i>Husni Tamrin, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i> | 323 |
| 24. | Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada Mata Pelajaran IPS Semester I SDN Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Mohammad Bisri, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i> | 339 |
| 25. | Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SDN Jagabaya 01 | |

| | |
|--|-----|
| Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2008/200. <i>Jejen, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i> | 355 |
| 26. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN Cidadap 01 Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Soleh, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i> | 368 |
| 27. Peningkatan Prestasi Belajar tentang Letak Negara-negara di Asia Tenggara pada Peta Buta dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> bagi Siswa Kelas VI C SDN Sukun I Kota Malang Tahun 2008/2009. <i>Sri Mursinah, Y. Harsoyo, & Rusmawan</i> | 380 |
| 28. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Grogol 2 Kediri Tahun 2008. <i>Suwantini, A. Supratiknya, & Rusmawan</i> | 392 |
| TENTANG PENULIS | 401 |

BAB 1
GUGUS BAHASA INDONESIA
SEKOLAH DASAR

Daftar Pustaka

- Depdiknas (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah, Kasihani (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurdiyantoro, Burhan (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalm (2008). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (2007). Pembelajaran Apresiasi Puisi Di Sekolah Menengah Atas, *Sintesis*, .Vol.5 (No. 2), Oktober.
- Sudjana, Nana (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

PENINGKATAN KEAKTIVAN SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW DI SD NEGERI LEMAHIRENG 05 KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Sumbodo, Widharyanto, B., & Puji Purnomo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Lemahireng 05 setelah diterapkannya pendekatan kooperatif teknik jigsaw dalam pembelajaran. Subyek penelitian adalah 12 siswa di SDN Lemahireng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keaktifan mengemukakan ide, keaktifan menyanggah ide, menyetujui ide, keaktifan bertanya, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil diskusi. Instrumen penelitian berupa tes kinerja dan observasi langsung terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari kondisi awal sebesar 48% menjadi 77% pada siklus I. Berarti, penggunaan pendekatan kooperatif teknik jigsaw terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Lemahireng 05 kelas IV Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.

Kata kunci: keaktifan, pendekatan kooperatif, teknik jigsaw.

Kurikulum 2006 menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya makin bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya

pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga keaktifan belajar yang dicapai tidak optimal. Demikian pula yang terjadi di SDN Lemahireng 05 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Keaktifan mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data keaktifan siswa dalam hal mengemukakan ide, bertanya, menanggapi ide, dan mensosialisasikan pengetahuan dan pengalamannya yaitu keaktifan mengemukakan ide 46%, keaktifan menyanggah ide 48%, kemampuan menyetujui ide 58%, keaktifan bertanya 48%, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil 42%.

Berdasarkan uraian tentang masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka penulis mengambil judul "Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw di SD Negeri Lemahireng 05 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009".

Tinjauan Pustaka

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Seperti telah dibahas di atas, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya

tidak terlihat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.

Oleh karena itu guru jangan sekali-kali membiarkan ada siswa yang tidak ikut aktif belajar. Lebih jauh dari sekedar mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut. Mendengarkan penjelasan guru sudah termasuk aktivitas namun barangkali kadarnya perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode yang lain.

Dalam arti luas, bahasa ialah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup di jiwanya, sehingga diketahui orang. Jadi disini termasuk juga mimiek (gerak muka), pantho mimiek (gerak anggota), dan menggambar. Dalam arti umum, bahasa ialah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang diisikan atau ditulis.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara dapat diukur dengan melihat keaktifan mereka dalam bertanya, mengemukakan ide, menanggapi ide, dan mensosialisasikan hal yang sudah dipelajari kepada siswa lainnya.

Pendekatan Kooperatif Teknik Jigsaw

Pendekatan kooperatif teknik *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui teknik *jigsaw*, kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari lima atau enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Pada anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "home teams", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam teknik *jigsaw* versi Slavin, individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Melalui teknik *jigsaw*, kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari lima atau enam siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan

akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut. Pada anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (*expert group*). Selanjutnya, para pakar siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula (*home teams*) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "*home teams*", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam teknik jigsaw versi Slavin, individu atau tim yang memperoleh skor tinggi diberi penghargaan oleh guru.

Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *Jigsaw*

Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara individu juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling membantu) terhadap teman sekelompoknya. Pada akhir pembelajaran diberikan tes pada siswa secara individual. Materi yang diteskan meliputi materi yang telah dibahas.

Kunci pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota kelompok yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan tes dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* menurut Ratumanan (2004), digambarkan sebagai berikut: (1) pembentukan kelompok heterogen, (2) penentuan wakil-wakil kelompok, (3) pembentukan kelompok ahli dari wakil-wakil kelompok, (4) diskusi dan pembahasan materi di kelompok ahli, (5) wakil-wakil kelompok menjelaskan materi pada kelompoknya, dan (6) penghargaan kelompok.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Untuk mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif teknik *jigsaw* penulis menggunakan lembar observasi keaktifan mengemukakan ide, keaktifan menyanggah ide,

kemampuan menyetujui ide, keaktifan bertanya, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil.

Data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap proses penelitian yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

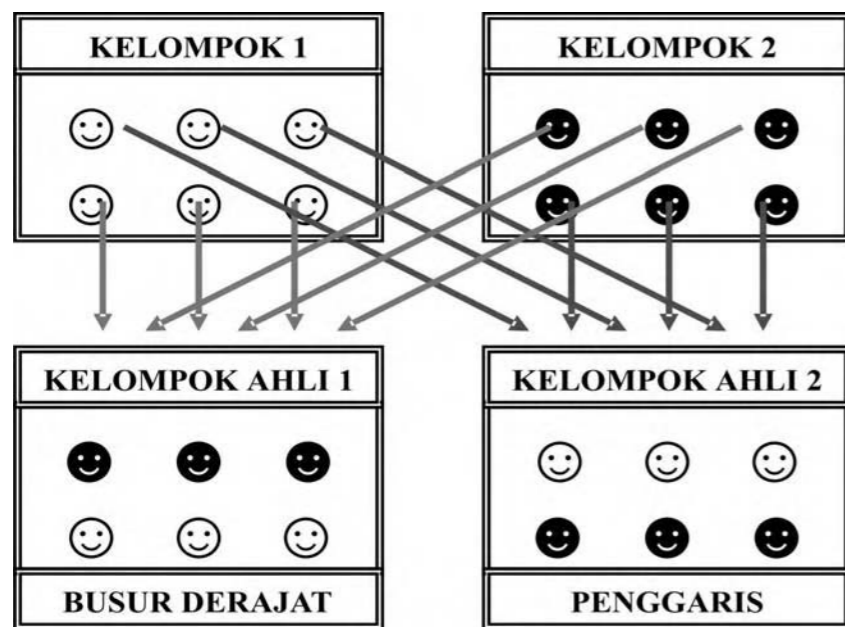
Siklus Pertama

Perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, Lembar evaluasi, dan Lembar observasi.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat menyebutkan petunjuk penggunaan suatu alat dengan urutan yang benar, siswa dapat menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat kepada orang lain dengan bahasa yang baik dan benar, dan siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian suatu alat.

Pelaksanaan Tindakan. Pada siklus ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa, kemudian masing-masing kelompok mengirimkan tiga anggotanya ke kelompok ahli 1 dan tiga anggotanya yang lain ke kelompok ahli 2. Kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli 1 ataupun 2 mendapatkan tugas untuk mendiskusikan tentang petunjuk cara penggunaan suatu alat. Kelompok ahli 1 mendiskusikan tentang penggunaan busur derajat, dan kelompok 2 tentang penggunaan penggaris segitiga.

Secara garis besar kegiatan pada siklus satu dapat kami lukiskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pola Perpindahan Siswa ke Kelompok Ahli pada Siklus 1

Pengamatan/Observasi. Data yang diperoleh peneliti terkait dengan keaktifan siswa meliputi beberapa aspek yaitu mengemukakan ide, menyanggah ide dengan alasan yang tepat, menghargai ide dan menyetujui ide, bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas, dan mensosialisasikan hasil kerjanya. Adapun data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kooperatif teknik *Jigsaw* dapat kami.



Gambar 2. Keaktifan Siswa pada Siklus 1

Refleksi. Meskipun secara umum keberhasilan siklus pertama di atas target pencapaian siklus pertama tetapi ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan pada siklus kedua sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kooperatif model *Jigsaw*, yaitu: (a) Guru harus lebih memotivasi siswa agar memiliki keberanian untuk mengemukakan ide, bertanya, dan mensosialisasikan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman dalam satu kelompok maupun secara klasikal; (b) Guru harus melatih keruntutan siswa dalam menyusun kalimat, sehingga apa yang disampaikan siswa dalam kegiatan presentasi hasil kerja kepada kelompoknya dapat dipahami oleh teman dalam kelompoknya; (c) Guru harus lebih mampu mengorganisasi kelas sehingga proses diskusi dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* dapat berjalan dengan lancar; dan (d) Guru harus mampu menjadikan siswa mandiri, yaitu dapat menyelesaikan soal cerita sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur penyelesaian soal cerita.

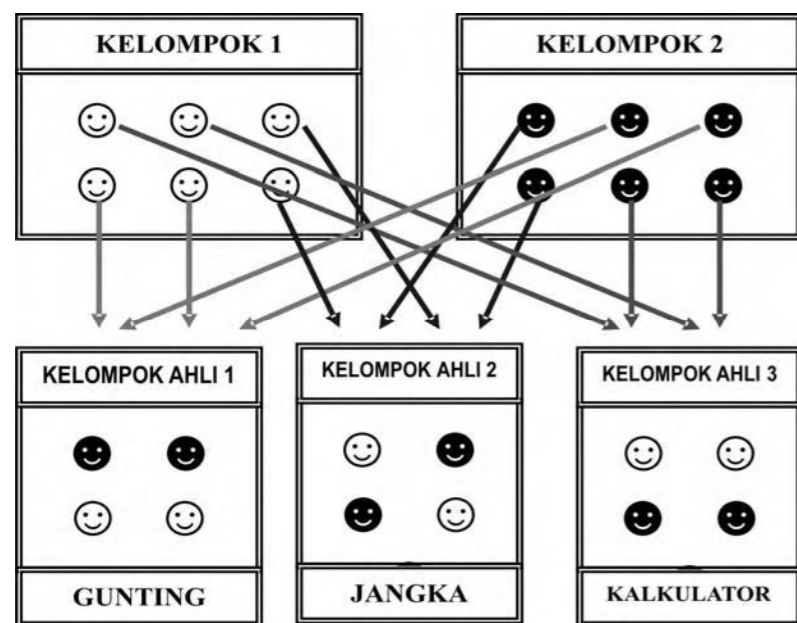
Siklus Kedua

Perencanaan. Pada tahap perencanaan siklus kedua peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Kelompok, Lembar evaluasi, dan Lembar observasi dengan memperhatikan hasil refleksi siklus pertama.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan siklus kedua masih sama dengan siklus pertama, tetapi pada siklus kedua siswa benda-benda yang akan dijelaskan kegunaannya dan urutan cara kerjanya lebih sulit dan rumit.

Pelaksanaan Tindakan. Pada siklus ini siswa dibagi menjadi dua kelompok awal dan kemudian masing-masing kelompok mengirimkan dua anggota kelompoknya ke dalam kelompok ahli. Kelompok ahli yang terbentuk ada tiga dengan tugas untuk mendiskusikan tentang petunjuk cara penggunaan suatu alat. Kelompok ahli 1 mendiskusikan tentang penggunaan gunting, dan kelompok ahli 2 tentang penggunaan jangka, dan kelompok ahli 3 tentang penggunaan kalkulator.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kegiatan pada siklus kedua dapat kami sajikan Gambar 3.



Gambar 3. Pola Perpindahan Siswa ke Kelompok Ahli pada Siklus 2

Menindaklanjuti dari refleksi siklus pertama maka pada siklus ini peneliti mengorganisasikan siswa dengan lebih baik dan lebih memotivasi siswa untuk mau dan dapat mensosialisasikan hasil kerjanya, terlebih lagi pada siklus kedua ini jumlah siswa yang dikirim ke masing-masing kelompok ahli lebih sedikit yaitu dua.

Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kooperatif teknik jigsaw maka peneliti mengadakan observasi pada akhir pelaksanaan siklus kedua.

Hasil evaluasi ini sangat penting sebagai bahan refleksi untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti ataukah proses penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus ketiga.

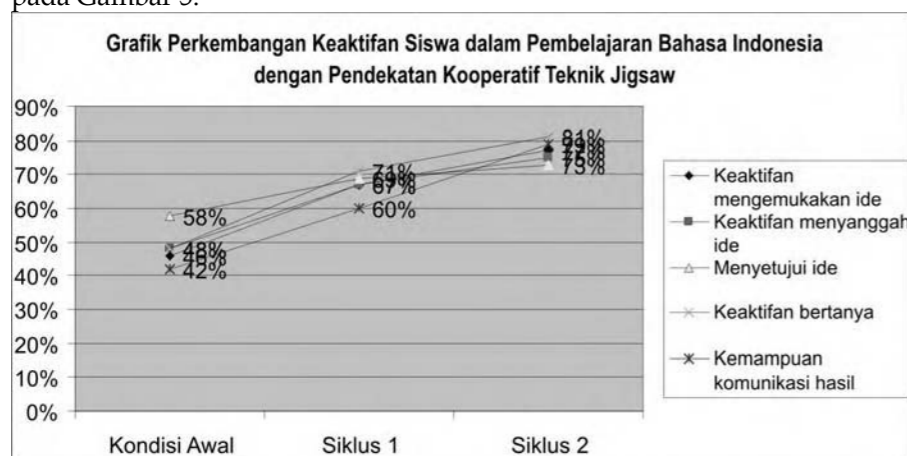
Pengamatan/Observasi. Data yang dapat diamati peneliti terkait dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kooperatif teknik *jigsaw* masih sama dengan siklus kesatu yaitu aspek mengemukakan ide, menyanggah ide dengan alasan yang tepat, menghargai ide dan menyetujui ide, bertanya apabila ada hal-hal yang kurang jelas, dan mensosialisasikan hasil kerjanya. Sedangkan data tentang efektifitas ketercapaian indikator pembelajaran juga masih sama dengan siklus kesatu, sehingga dapat terukur peningkatan indikator penelitian pada masing-masing siklus.

Data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kooperatif teknik *jigsaw* dapat kami paparkan melalui diagram pada Gambar 4.



Gambar 4. Keaktifan Siswa pada Siklus 1 dan 2

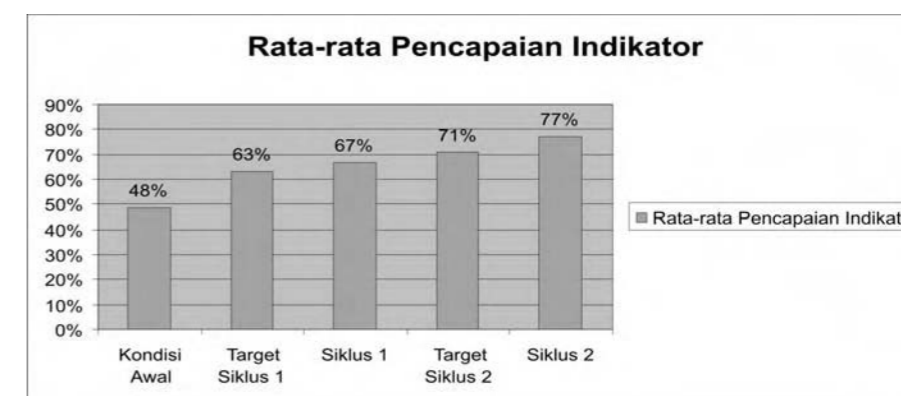
Refleksi. Perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kooperatif teknik jigsaw mulai dari kondisi awal sampai dengan siklus kedua dapat digambarkan dengan grafik pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Keaktifan Siswa

Diagram di atas menunjukkan bahwa pada tiap-tiap indikator terjadi peningkatan setelah peneliti menggunakan pendekatan kooperatif teknik *Jigsaw*.

Secara umum perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kooperatif teknik jigsaw mulai dari kondisi awal sampai dengan siklus kedua dapat digambarkan dengan diagram pada Gambar 6 :



Gambar 6. Rata-rata Pencapaian Indikator

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa secara umum perkembangan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kooperatif teknik *Jigsaw* mulai dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terjadi peningkatan. Peningkatan dari kondisi awal ke siklus 1 sangat signifikan yaitu dari rata-rata 48% menjadi 63%, namun dalam menanggapi ide siswa masih kurang dapat mengemukakan alasan yang tepat, begitu pula keberanian untuk menyampaikan hasil kerja kepada temannya masih kurang. Sebagian siswa baru berani maju setelah didorong/diajak oleh guru. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 juga cukup baik yaitu dari rata-rata 67% menjadi 77%.

Penutup

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut sebelum pendekatan kooperatif teknik jigsaw, keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Lemahireng 05 kelas IV Kecamatan Bawen

Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 masih rendah. Setelah peneliti menggunakan pendekatan kooperatif teknik jigsaw maka keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Lemahireng 05 kelas IV Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 77%, apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebesar 48% terjadi peningkatan sebesar 29%. Penggunaan pendekatan kooperatif teknik jigsaw terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Lemahireng 05 kelas IV Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009.

Berdasarkan pengamatan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang hendak peneliti sampaikan, yaitu, (1) Bagi sekolah, diharapkan selalu memberikan dorongan agar dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan pendekatan kooperatif salah satunya adalah dengan teknik *Jigsaw*, (2) Kepada semua guru untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar anak didiknya kelak dapat hidup secara baik, mandiri, dan dapat berkomunikasi secara baik di tengah-tengah masyarakat. Sebagai bentuk pengembangannya guru harus selalu meningkatkan kreativitasnya dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Pendekatan kooperatif teknik *jigsaw* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dan terus dikembangkan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat juga menggunakan pendekatan kooperatif teknik jigsaw untuk pencapaian materi pokok lainnya. Bahkan dapat pula digunakan dalam pembelajaran untuk mata pelajaran selain bahasa Indonesia, misalnya IPS, IPA, dll, (3) Bagi peneliti lain dapat melaksanakan penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Lemahireng 05 kelas IV Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. Penelitian ini juga dapat dilaksanakan di tempat lain atau dapat juga dikembangkan dengan metode dan media yang lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Depdiknas (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Ratumanan, Tanwey Gerson (2004). *Belajar Dan Pembelajaran*. Unesa: University Press.
- Slavin, Robert (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sutomo (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.